

**Pendekatan Tari Kreatif dalam Meningkatkan Kreativitas Gerak pada Muatan Pembelajaran Tari untuk Siswa Kelas VI SDIT Baiturrahim Jambi**

**Dea Vandera<sup>1</sup>, Bunga Ayu Wulandari<sup>3</sup>, Britfy Yusuf Afanda<sup>3</sup>**

<sup>1,2,)</sup>Magister Pendidikan Dasar, FKIP Universitas Jambi, Jambi, Indonesia.<sup>3)</sup> Universitas Brawijaya, Jawa Timur, Indonesia.

**Informasi Artikel**

Ditinjau : 7 april 2023

Direvisi : 18 Mei 2023

Terbit Online : 10 Agustus 2023

**Kata Kunci**

instrumen, *assessment*  
*hots*, pembelajaran  
tematik

**Korespondensi**

e-mail :

[deavandera2311@gmail.com](mailto:deavandera2311@gmail.com)

**ABSTRAK**

Penelitian ini untuk mendeskripsikan penerapan pendekatan tari kreatif dan untuk mengetahui peningkatan kreativitas gerak pada muatan pembelajaran tari menggunakan pendekatan kreatif. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas menggunakan desain model dari Suharsimi Arikunto. Penelitian ini terdiri dua siklus dan setiap siklus terdiri dari dua kali pertemuan terdiri kegiatan perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Partisipan penelitian ini adalah siswa-siswi kelas VI SDIT Baiturrahim Jambi yang berjumlah 11 siswa, 5 siswa perempuan dan 6 siswa laki-laki. Metode pengumpulan data melalui lembar observasi sintaks pendekatan tari kreatif, yaitu eksplorasi, improvisasi, dan komposisi dan lembar observasi kreativitas gerak siswa pada muatan pembelajaran tari. Hasil penelitian menunjukkan penerapan pendekatan tari kreatif mampu meningkatkan kreativitas gerak pada muatan pembelajaran tari. Hal ini dapat dilihat dari 9 siswa telah memenuhi kriteria kelancaran, 8 siswa telah memenuhi kriteria kelenturan, 7 siswa telah memenuhi kriteria keaslian, dan 6 orang sudah memenuhi kriteria elaborasi. Hal ini membuktikan bahwa pendekatan tari kreatif mampu meningkatkan kreativitas gerak pada muatan pembelajaran tari untuk siswa kelas VI SDIT Baiturrahim Jambi.

**ABSTRACT**

*This research is to describe the application of a creative dance approach and to determine the increase in movement creativity in dance learning content using a creative approach. This type of research is classroom action research using a model design from Suharsimi Arikunto. This research consisted of two cycles and each cycle consisted of two meetings consisting of planning activities, implementing actions, observing and reflecting. The participants in this research were 11 class VI students at SDIT Baiturrahim Jambi, 5 female students and 6 male students. The data collection method is through an observation sheet on the syntax of a creative dance approach, namely exploration, improvisation, and composition and an observation sheet on the creativity of students' movements in dance learning content. The results of the research show that the application of a creative*



---

*dance approach can increase movement creativity in dance learning content. This can be seen from the fact that 9 students have met the fluency criteria, 8 students have met the flexibility criteria, 7 students have met the authenticity criteria, and 6 students have met the elaboration criteria. This proves that the creative dance approach is able to increase movement creativity in dance learning content for class VI students at SDIT Baiturrahim Jambi.*

---

DOI : <https://doi.org/10.22437/jtpd.v2i1.24289>

---

## **PENDAHULUAN**

Perkembangan dunia pendidikan tidak lepas dari pembangunan nilai-nilai kebudayaan. Akan selalu ada pembaharuan hasil karya yang akan menciptakan kreasi-kreasi baru yang lebih kreatif dan inovatif sesuai dengan perkembangan zaman. Muncul berbagai aliran seni, gaya mencipta baru yang akan memberikan warna baru bagi dunia kesenian.

Banyak anak tidak berhasil dengan baik di sekolah karena mereka memiliki sangat sedikit kesempatan untuk menggunakan imajinasi mereka (Saifer, 2018:36). Untuk menciptakan seorang anak didik yang mampu berpikir kreatif, imajinatif, dan penuh gagasan dalam pembelajaran yang diberikan khususnya bidang seni tari, siswa harus diberikan dorongan dan kesempatan untuk melakukan, mencoba dan mengalami sendiri apa yang sedang diajarkan sehingga tujuan dari pembelajaran yang diajarkan mudah diterima oleh siswa.

Pembelajaran seni tari merupakan salah satu muatan Seni Budaya dan Prakarya yang tertuang dalam Permendikbud No. 57 tahun 2014 tentang KI dan KD pada Kurikulum 2013 Sekolah Dasar atau Madrasah Ibtidaiyah. Pentingnya seni tari di SD adalah salah satu pondasi dimana calon pendidik seni, merupakan pencipta tari anak di sekolah dasar, hal ini perlu diterapkan sesuai teorinya Ki Hajar Dewantara mengatakan bahwa pendidikan adalah menuntut segala kekuatan kodrat yang tertanam ada pada anak anak khususnya adalah anak sekolah dasar.

Aspek utama yang perlu diperhatikan dalam menari adalah gerak. Seni tari menggunakan tubuh sebagai media dalam mengungkapkan ekspresi suatu gerak maka dibutuhkan kreativitas agar gerak gerak yang diciptakan menjadi beragam. Sebagaimana

diungkapkan oleh Setiawati et.al (2008: 259) bahwa antara seni tari dan kreativitas tidak bisa dipisahkan. Manusia mempunyai kemampuan yang unik untuk berpikir dan bertindak kreatif. Dengan demikian, yang dapat menjadikan seseorang dapat berlaku kreatif, tentunya memiliki ciri-ciri tertentu, kecakapan menguasai sesuatu dan sensitifitas estetis, imajinasi, dan kekuatan kreatif.

Berdasarkan hasil observasi pra penelitian yang dilakukan di SD Islam Terpadu Baiturrahim Jambi, kreativitas gerak siswa pada muatan pembelajaran tari masih kurang. Mengacu pada ciri-ciri kreatif Gilford, siswa belum lancar dalam menemukan ide gerak bahkan nampak bingung untuk membuat gerakannya dan ada juga siswa yang meniru gerakan tari “Dindin Badindin”. Beberapa siswa mengatakan jika ini pernah diajarkan tari “Dindin Badindin” untuk penampilan lomba, bukan kegiatan belajar mengajar di kelas dan tidak semua siswa diikutsertakan. Kenyataan yang peneliti temukan menjadi suatu hal yang perlu diperhatikan karena mereka seharusnya sudah diajarkan mengenai gerak tari kreasi daerah dan pola tari daerah sejak kelas IV dan kelas V.

Upaya yang dapat dilakukan untuk memperbaiki kreativitas tari kreasi daerah siswa adalah menggunakan pendekatan tari kreatif. Seperti yang dikemukakan oleh Alamsyah (2016) bahwa memilih metode atau pendekatan yang sesuai dengan karakteristik muatan pembelajaran merupakan salah satu cara untuk meningkatkan kreativitas siswa. Laban dan Hawkins (1988: 157) menjelaskan bahwa prinsip utama pembelajaran tari menggunakan pendekatan kreatif adalah membimbing individu menemukan gerak-gerak tari yang selanjutnya dapat menjadikannya sebuah bentuk tari dengan pengetahuan komposisi yang dimiliki.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas yakni “Pendekatan Tari Kreatif dalam Meningkatkan Kreativitas Gerak pada Muatan Pembelajaran Tari untuk Siswa Kelas VI SDIT Baiturrahim Jambi”.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK). Menurut Arikunto, (2017: 1) penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang memaparkan terjadinya sebagai sebab-akibat dari perlakuan, sekaligus memaparkan apa saja yang terjadi ketika perlakuan diberikan. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VI Sekolah Dasar SDIT Baiturrahim Jambi dengan jumlah siswa sebanyak 11 orang yang terdiri dari enam siswa laki-laki dan lima siswa perempuan. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif. Data kualitatif yaitu mendeskripsikan aktivitas guru dalam menerapkan pendekatan tari kreatif dalam kegiatan pembelajaran tari untuk meningkatkan kreativitas gerak siswa.

Pada penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis deskriptif kualitatif. Deskripsi yang dituangkan berupa penjelasan, gambaran, atau paparan analisis data hasil observasi keterlaksanaan sintaks pendekatan tari kreatif dan hasil observasi unjuk kerja siswa dalam pembelajaran tari yang akan dideskripsikan sebagai hasil dari penelitian. Data kualitatif pada penelitian ini didapat dari data lembar observasi guru dan lembar observasi unjuk kerja siswa.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Pada siklus I pertemuan I untuk indikator kelancaran (*fluency*), keberhasilan tindakan hanya mencapai 2 dari 11 siswa dan pada pertemuan II meningkat menjadi 6 dari 11 siswa memenuhi kriteria indikator kelancaran (*fluency*). Rendahnya kreativitas siswa dalam kelancaran (*fluency*) dipengaruhi oleh beberapa faktor. Salah satunya adalah mereka belum terbiasa terhadap pendekatan tari kreatif. Banyak siswa belum pernah menari secara langsung sehingga mereka sulit dalam merasakan, mengimajinasikan rangsangan-rangsangan yang guru berikan. Siswa juga kurang percaya diri untuk bergerak. Selain itu, banyak waktu dihabiskan karena mereka bingung tema apa yang harus mereka pilih. Maka dari itu peneliti bersama guru kolaborator membuat skenario pembelajaran bahwa tema yang akan mereka buat menjadi karya tari kreasi akan ditentukan oleh guru. Yang sebelumnya siswa bebas memilih tema tetapi pada siklus selanjutnya tema tersebut guru yang menentukan. Dari

perubahan skenario ini, di siklus II pada indikator kelancaran (*fluency*) menunjukkan peningkatan yang signifikan dimana 9 dari 11 siswa mampu berpikir lancar dalam menghasilkan gagasan atau ide baru dalam waktu singkat, dan mudah dalam mengekspresikan gerak-gerak.

Indikator kelenturan (*flexibility*) pada siklus I pertemuan I peningkatan yang ditunjukkan adalah 3 dari 11 siswa memenuhi kriteria indikator kelenturan (*flexibility*) dan pada pertemuan II menunjukkan 5 dari 11 siswa memenuhi kriteria indikator kelenturan (*flexibility*). Sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 8 dari 11 siswa memenuhi kriteria indikator kelenturan (*flexibility*). pada siklus I, rangsangan yang guru berikan yaitu idesional, visual, dan kinestetik. Kesulitan yang ditemukan yaitu ada siswa yang belum mampu mengimajinasikan gerak dari rangsangan yang diberikan. Masih ada siswa yang berpikir konkret. Sedangkan menurut Piaget (dalam Suparno, 2008:188) anak usia kelas VI SD sudah mulai mengerti cara berpikir abstrak. Sehingga pada siklus II, peneliti dan guru kolaborator memberikan rangsangan visual berupa properti tari yang akan membantu mereka dalam mengeksplorasi gerak sehingga tidak hanya berpaku pada satu gerak saja. Hasilnya, 8 dari 11 siswa memenuhi kriteria indikator kelenturan (*flexibility*). Hal ini sesuai dengan teori menurut Sedyawati (1986) bahwa properti sebagai pelengkap tari mampu memperingan kesulitan gerak.

Pada kriteria indikator keaslian atau originalitas siklus satu pertemuan 1 3 dari 11 siswa dapat bergerak sesuai dengan yang dipikirkannya dan tidak meniru orang lain. sedangkan pada pertemuan kedua 5 dari 11 siswa sudah mampu menemukan bentuk yang tidak biasa tanpa meniru gerak orang lain dan mampu bergerak sesuai dengan apa yang dipikirkan. siswa terkadang cenderung meniru gerak yang sudah dibuat oleh temannya ketika sedang melakukan eksplorasi dan ia merasa kebingungan siswa memperhatikan gerak yang dibuat temannya dan cenderung meniru gerak tersebut. Ketika bertanya kepada guru dan Guru menunjukkan atau mencontohkan gerak siswa juga cenderung meniru gerak yang sudah dibuat oleh guru tersebut. maka dari itu peneliti bersama guru kolaborator mengubah skenario pembelajaran yang dilakukan pada siklus kedua. adapun yang dilakukan oleh peneliti dan



guru kolaborator adalah tidak menyamakan tema-tema setiap siswa kemudian setiap siswa harus memunculkan gerak yang berbeda dari temannya. oleh karena itu pada siklus II, 7 dari 11 siswa sudah mampu menemukan bentuk yang tidak biasa atau unik tanpa meniru bentuk yang sudah ada atau tanpa meniru teman-temannya yang lain dan mampu bergerak sesuai dengan apa yang dipikirkan.

Pada kriteria indikator elaborasi pada siklus 1 pertemuan pertama 2 dari 11 siswa mampu mengkonfirmasi dan menegaskan kembali gerak yang sudah dilahirkan sehingga tampak terlihat lebih kaya dan menarik. kemudian pada pertemuan kedua 3 dari 11 siswa mampu mengkonfirmasi dan menegaskan kembali gerak yang sudah dilahirkan sehingga tampak lebih kaya dan menarik. elaborasi adalah kriteria kreativitas yang paling rendah peningkatannya hal ini dikarenakan siswa-siswa tersebut belum terbiasa dalam menari sehingga mereka bingung dalam memanfaatkan tenaga ruang waktu dinamika dan lain-lain sehingga gerak yang mereka hasilkan banyak yang belum menarik. maka dari itu peran guru sangatlah penting dalam mendampingi siswa-siswa untuk memperkaya gerak yang sudah mereka buat. guru bisa mendampingi mereka dengan menjelaskan apa-apa saja unsur yang bisa mereka tambahkan dalam tari mereka sehingga karya tari mereka lebih kaya dan lebih menarik. dan pada siklus II, 6 dari 11 siswa sudah mampu mengkonfirmasi dan menegaskan kembali gerak yang sudah dilahirkan sehingga tampak terlihat lebih kaya dan lebih menarik. Peran guru dalam hal ini adalah fasilitator yang dapat mendorong terjadinya proses pemikiran kreatif dalam diri mahasiswa. Hal ini sesuai dengan Topolovcan (2016) mengartikan belajar adalah proses internal (intrinsik, tetapi juga sosial) dan proses kreatif untuk membangun pengetahuannya sendiri di mana baik proses maupun hasil belajar sama pentingnya.

## **KESIMPULAN DAN IMPLIKASI**

Pendekatan tari kreatif dalam meningkatkan kreativitas gerak pada muatan pembelajaran tari untuk siswa kelas VI SDIT Baiturrahim Jambi sebagai berikut:

1. Eksplorasi. Siswa diberikan tema tari yang berbeda, bisa ditentukan oleh guru ataupun dengan metode penentuan tema yang lain. Kemudian siswa diberikan rangsangan



gerak berupa idesional, visual, kinestetik, dan lain-lain sehingga siswa bisa merasakan sensasi kinestetik sehingga mampu memaknai kegiatan eksplorasi dalam mewujudkan gerak tari

2. Improvisasi. Guru mendampingi siswa melakukan, menstilisasi, mencobakan, mendokumentasikan gerak secara spontan yang telah distrukturkan. Rangsangan gerak tari yang guru berikan kemudian diinterpretasikan menjadi sebuah bentuk motif-motif gerak.
3. Komposisi. Guru mendampingi siswa dalam menyeleksi dan mengevaluasi untuk menyusun, merangkai, atau menata motif-motif yang sudah ada sehingga menjasi satu kesatuan dan lebih menarik.

Penerapan pendekatan tari kreatif dalam meningkatkan kreativitas gerak pada muatan pembelajaran tari didapatkan peningkatan kreativitas gerak berdasarkan hasil observasi kreativitas gerak siswa pada muatan pembelajaran tari pada siklus I dan siklus II. Pada akhir siklus atau siklus II siswa mengalami peningkatan dengan rincian sebagai berikut: 9 siswa telah memenuhi kriteria kelancaran (*fluency*), 8 siswa telah memenuhi kriteria kelenturan (*Flexibility*), 7 siswa telah memenuhi kriteria keaslian (*originality*), dan 6 orang sudah memenuhi kriteria elaborasi (*elaborate*). Hal ini membuktikan bahwa pendekatan tari kreatif mampu meningkatkan kreativitas gerak pada muatan pembelajaran tari untuk siswa kelas VI SDIT Baiturrahim Jambi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alamsyah, N. (2016). Penerapan pendekatan saintifik untuk meningkatkan kreativitas dan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPA. *JP (Jurnal Pendidikan): Teori dan Praktik*, 1(1), 82-96.
- Arikunto, S, Suhardjono., & Supardi. 2017. *Penelitian Tindakan*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Edi Sedyawati, Pengetahuan Tari dan Beberapa Masalah Tari, Direktorat 1986 Kesenian Dinas Pendidikan dan Kebudayaan
- Guilford, J. P. (1967). Creativity: Yesterday, today and tomorrow. *The Journal of Creative Behavior*, 1(1), 3-14.
- Hawkins, Alma M. 2003. *Mencipta Lewat Tari*.(Y. Sumandiyo Hadi, Terjemahan). Yogyakarta: Manthili Yogyakarta
- Permendikud RI No. 57 Tahun 2014 tentang Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar



- Saiffer, Steffen. 2018. *Hot Skills: Developing Higher-Order Thinking in Young Learners*. St. Paul: Redleaf Press
- Setiawati, R. (2008). *Seni tari*. Jakarta: Direktorat Jendral Manajemen Pendidikan Dasar Dan Menengah, Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan, Departemen Pendidikan Nasional.
- Suparno, Paul. (2001). *Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget*. Yogyakarta: Kanisius
- Topolovcan, T. (2016). Art-Based Research of Constructivist Teaching= Umjetnicki utemeljeno istraživanje konstruktivisticke nastave. Online Submission, 18(4), 1141-1172.